BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memposisikan otentisitas dan keaslian skripsi ini, perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema ini, antara lain ;

Restuning Ropika Putri, 2005; Efektivitas Pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Gejala Alam Siswa kelas VII B SMP 3 Jember Tahun pelajaran 2004/2005. Skripsi. Pada skripsi tersebut dilakukan kajian pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP. Pembelajaran dilakukan di luar kelas berupa pengamatan gejala alam di halaman sekolah saja. Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar IPA dengan jenis penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan uji t-test yang dilanjutkan dengan uji efektivitas relatif.

Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah, mata pelajaran yang dikaji adalah Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar. Penulis akan membahas strategi pembelajaran PAI dengan metode *outing class*, dimana pembahasan akan dilakukan dengan metode deskriptif analitik kualitatif untuk melihat proses pembelajaran siswa yang dilakukan di perpustakaan, di masjid (mushola sekolah) dan di lingkungan sekitar sekolah apakah bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini ditinjau dari segi motivasi ekstrinsik (motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode mengajar guru, tersedianya sarana dan prasarana belajar dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lain-lain) serta motivasi intrinsik (motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, berupa keinginan menjadi juara, ingin memperoleh nilai tinggi dan lain-lain).

Fitria Sari, Yuli, 2006. pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDN Plalangan 01. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Pada skripsi tersebut dilakukan kajian pada mata pelajaran PAI di tingkat Madrasah Aliyah. Didasari pada kekurangan jam pelajaran. Variabel terikat yang diteliti adalah Motivasi belajar PAI. pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah, mata pelajaran yang dikaji adalah Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar. Penulis akan membahas strategi pembelajaran PAI dengan metode *outing class* dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler, dimana pembahasan akan dilakukan dengan metode deskriptif analitik kualitatif untuk melihat proses pembelajaran siswa yang dilakukan di perpustakaan, di masjid (mushola sekolah) dan di lingkungan sekitar sekolah apakah bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini ditinjau dari segi motivasi ekstrinsik (motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode mengajar guru, tersedianya sarana dan prasarana belajar dan lain-lain) serta motivasi intrinsik (motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, berupa keinginan menjadi juara, ingin memperoleh nilai tinggi dan lain-lain).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teoritik

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan upaya guru secara sistematis dan terprogram untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif agar mereka mengubah, mengembangkan atau mengendalikan sikap dan perilakunya sampai batas kemampuan yang maksimal (Dimyati dan Mudjiono, 2002:297). Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikan dan nilai-nilai keagamaan, baik sikap dan moralitas pada siswa, sehingga mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup (Depdiknas, 2002:1).

Pengajaran agama berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pengajaran agama dengan jelas telah diatur di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat (1a) dengan jelas menyebutkan bahwa pengajaran agama (di dalam undang-undang tersebut disebutkan pendidikan agama) harus diberikan disemua satuan pendidikan baik formal maupun nonformal. Bahkan di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah asing harus memberikan pelajaran agama dari pengajar yang seagama dengan peserta-didik (Tlaar, 2004:233).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2005:1).

Tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan IPTEK, untuk itu guru dituntut memiliki suatu strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas siswa seperti metode permainan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta mampu mengubah mengubah paradigma guru mengajar menjadi siswa belajar *(student active learning)*.

Dalam memilih metode pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu :

1) karakteristik tujuan, yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan.
2) karakteristik mata pelajaran, yang meliputi tujuan, isi pelajaran, muatan dan cara mempelajarinya.
3) karakteristik siswa, mencakup perilaku, kognitif, afektif, usia dan jenis kelamin.
4) karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran yang mencakup kualitas prasarana, alokasi jam pelajaran.
5) karakteristik guru, meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebisaan dan pengalaman kependidikannya (Dimyati dan Mudjiono, 2002:132).

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

2. Pembelajaran *Outing class*

a. Aktivitas Belajar di Luar Kelas (*Outing Class)*

Menurut Suherman dan Udin (2002:12), pembelajaran di luar kelas (*outing class)* atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran. Disamping itu pembelajaran di luar kelas bisa diartikan juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Salah satu metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan sesuai dengan kompetensi dan karakter adalah metode pembelajaran dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkan halaman sekolah sebagai media pembelajaran. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan konsep belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*), dapat menghilangkan rasa jenuh selama belajar di dalam kelas dan dapat mengembangkan kehidupan demokrasi dalam dunia pendidikan (Suherman dan Udin, 2002:312).

Proses belajar mengajar di sekolah selama ini cenderung terpusat pada guru (*teacher oriented*), guru menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya satu arah, dimana guru lebih memberi informasi dan siswa sebagai pendengar (Sardiman, 2013:3). Metode dan pendekatan konvensional yang diterapkan pada beberapa mata pelajaran mungkin masih efektif, namun untuk PAI diperlukan variasi dalam penyampaiannya agar lebih mudah diterima dan dipahami, serta tidak menyebabkan pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton dan membosankan. Keadaan ini menyebabkan pola pembelajaran PAI bersifat instruksi bukan konstruksi, sehingga yang dihasilkan adalah siswa yang pandai menghafal konsep dan tidak dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2012:2). Hal tersebut menyebabkan siswa bersifat pasif dalam belajarnya. Proses belajar yang demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Suherman dan Udin (2002:12), pembelajaran di luar kelas atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

1) kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan daripada siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi
2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
3) bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain
5) siswa dapat memahami dan mengahayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2002:208).

IAIN JEMBER

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata '*movere'* yang berarti dorongan. Dalam bahasa Inggris motivasi disebut *"motivation*" yang diartikan sebagai usaha menimbulkan dorongan (motif) pada individu atau kelompok agar bertindak sehingga menyebabkan tingkah laku yang bersangkutan menjadi bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa (Ruslan, 2006:47).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar ataupun kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dan dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tetentu.

Eysenck merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang mnentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2013:172).

Sedangkan menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seeorang yang ditandai dengan *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2004:73).

Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Menurut Suryabrata menyatakan bahwa motivasi adalah keadan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (2010:70).

Senada dengan hal itu Dimyati menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengerakkan dan mengarahkan perilaku anusia termasuk perilaku belajar (2009:80).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan keempat pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa komponen motivasi terdiri dari:

a. Kebutuhan-kebutuhan yang terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangann antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan.
b. Dorongan-dorongan yang merupakan kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan.
c. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seseorang yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 2010: 60). Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar (Kusrini, 2003: 2). Selain itu guru harus dapat memberi motivasi, memberi nasehat yang berkenaan dengan tata tertib sekolah, kedisiplinan belajar dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang Maha Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Depag RI 2002:421).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Menurut Slameto (2013:70), motivasi merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri sikap dan sebagainya. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Demikian juga apabila motivasi belajar tinggi dapat menyebabkan hasil belajar yang tinggi pula.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". Dalam konteks pembelajaran, motivasi diartikan sebagai sebuah seni yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai" (Sukmadinata, 2005:61).

Sesungguhnya motivasi belajar terdiri dari dua kata, yakni motivasi yang berarti usaha mendorong, menggerakan dan mengerahkan tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu secara bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu secara optimal. Dan belajar yang berarti peroses prubahan tingkah laku manusia

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akibat interaksi dengan lingkungannya. Maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seorang siswa untuk melakukan proses prubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik secara bergairah dan tidak mudah putus asa sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Poerwanto, 2009:49).

Hal ini sejalan dengan pendapat Dhafir, (2009:146) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan, berbuat, beraktifitas atau bertingkah laku dalam usaha belajar atau penguasaan materi ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta nilai sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terorganisir secara sistematis dan terencana.

Keberadaan dan kedudukan motivasi (*motivation*) sangat penting bagi siswa, sebab dengan motivasi setiap siswa diharapkan terdorong untuk belajar dan bekerja keras secara antusias guna mencapai prestasi dan produktivitas yang tinggi . Beberapa temuan menunjukkan bahwa dengan motivasi tinggi, seseorang akan terdorong melaksanakan tugas-tugasnya dengan bersemangat dan bergairah sehingga dicapai suatu hasil yang optimal. (Abdulloh, 2007:21)

Dalam pandangan Abdulloh, (2007:21) motivasi sangat di butuhkan oleh semua orang, termasuk para siswa, sebab diantara fungsi motivasi antara lain adalah : (1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan. (2) Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang di inginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penggerak sebagaimana mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dimyati dan Mujiono (2002:85) menyebutkan lima fungsi motivasi bagi siswa dalam belajar, yakni : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir belajar (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa dibandingkan teman sebaya (3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa (4) Membesarkan semangat belajar (5) Menyadarkan tentang adanya pengalaman belajar dan kemudian belajar yang berkesinambungan.

Pendapat senada juga disampaikan Hamalik (2007:108) yang menegaskan bahwa motivasi dalam belajar, berfungsi : (1) Sebagai pendorong perbuatan, yakni motivasi dapat mendorong timbulnya perbuatan seperti dalam belajar. (2) Sebagai pengarah, yakni motivasi dapat mengarahkan perbuatan mana yang harus dilakukan atau tidak dilakukan dalam belajar. Dan (3) Sebagai penggerak, yakni motivasi dapat menggerakkan tingkah laku.

Motivasi pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah proses, karena itu ia tidak timbul dengan sendirinya, ia bukan sesuatu yang datang secara otomatis, tetapi untuk memunculkannya perlu dirangsang sedemikian rupa baik rangsangan itu datang dari dalam dan lebih-lebih datang dari luar. Motivasi sebagai salah satu bagian kegiatan dalam proses perkembangan sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaannya kedua fator ini bersifsat integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Djamarah, 2005 : 41).

Lebih jauh, Djamarah menyatakan motivasi belajar akan tercipta apabila lingkungan dapat menstimulusnya secara baik, Stimulus atau rangsangan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memegang peranan yang sangat penting dalam memunculkan motivasi belajar anak, semakin kuat lingkungan memberikan rangsangan kepada anak maka semakin tinggi pula kemungkinan munculnya motivasi belajar. (2005 : 44)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dalam usaha belajar yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai – nilai sebagai hasil pengalaman belajar yang terorganisir dan terencana dimana dengan adanya motivasi belajar ini nantinya diharapkan akan dapat menimbulkan antusias siswa untuk mencapai produktifitas hasil yang tinggi dan membanggakan.

b. Prinsip Motivasi Belajar

Hamalik (2007 : 114) mengemukakan beberapa prinsip motivasi belajar antara lain :

(1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan siswa, karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendodorng motivasi belajar siswa

(2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan, kebutuhan-kebutuhan tersebut berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda, siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.

(4) Tingkah laku yang sesuai dengan keinginan perlu mendapat penguatan yang di lakukan berulang-ulang sehingga hasilnya lebih mantap

(5) Motivasi mudah menjalar pada orang lain, guru yang antusias membuat siswa antusias pula

(6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan pembelajaran akan merangsang berkembangnya motivasi belajar.

(7) Tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat dan gaerah yang lebih besar untuk melaksanakannya

(8) Teknik pembelajaran yang bervariasi juga dapat merangsang tingginya motivasi belajar

(9) Motivasi erat kaitannya dengan kreatifitas, dengan strategi pembelajaran tertentu, motivasi belajar siswa dapat diransang melalui pembelajaran yang kreatif.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan proses prubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik secara bergairah dan tidak mudah putus asa sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Djamarah (2005:16) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1). Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi jenis ini muncul dan aktif fungsinya tanpa perlu mendapat rangsangan dari luar. Ia juga diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Djamarah, 2005 : 35)

Ada juga yang menyebutkan, motivasi intrinsik adalah dorongan, kemauan, keadaan internal, yang ada pada diri seseorang sehingga melahirkan kekuatan, semangat dan tindakan yang bergairah untuk mencapai tujuan tertentu.

Pakar psikologi menyebut motivasi intrinsik sebagai *heriditet*, yakni motivasi bawaan yang dibawa oleh anak sejak lahir. Disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi-potensi tertentu, mereka juga mempunyai potensi jenius tetapi kerapkali keluarganya menghanguskan potensi tersebut dalam enam tahun pertama.

Menurut Djamarah, motivasi intrinsik sangat erat kaitannya dengan kebutuhan dan minat (kemauan). Bila kedua hal diatas kuat, motivasi intrinsikpun kuat. Bila kebutuhan dan minat terhadap sesuatu semakin besar, maka motivasi intrinsik untuk meraihnya juga semakin besar. Maka bila motivasi intrinsik seorang anak kuat, secara otomatis akan mendorongnya untuk selalu giat dalam belajar guna meraih cita-cita yang diinginkan (2005 :16).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Dan dari kebutuhan tersebut, maka dalam diri anak timbul hasrat dan dorongan untuk maju dan berprestasi. Dengan kata lain, menurut Djamarah, dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang mendorongnya bergairah dan bersemangat untuk menjadi orang yang sukses dalam arti terdidik dan berpengetahuan (2005 :16).

Kebutuhan juga berpegaruh signifikan terhadap efektifitas kerja. Sering di jumpai dalam realitas empirik bahwa orang yang mempunyai kebutuhan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin sehingga pekerjaan yang dikerjakan dapat berhasil dengan baik .

Sementara minat adalah rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak dalam rentangan waktu tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari tidak sulit ditemui orang-orang yang mengalami kegagalan dalam usahanya karena disebabkan oleh lemahnya minat pada yang bersangkutan. Artinya, keberhasilan dan kegagalan itu tidak selamanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu, tetapi lebih sering disebabkan oleh perbedaan minat diantara mereka. Tugas sejenis yang dikerjakan oleh dua orang yang memiliki kemampuan sama akan memberikan hasil yang berbeda jika masing-masing individu memiliki minat yang berbeda. (Djamarah, 2005 :17).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2). Motivasi ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya mau melakukan sesuatu. (Djamarah, 2005 :17).

Pakar psikologi menyebut motivasi ektrinsik sebagai *mellieu*, yakni motivasi yang muncul akibat faktor lingkungan yang menguntungkan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut Djamarah (2005:33) Motivasi ektrinsik yang notabene merupakan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, maka apabila motivasi ekstrinsik siswa tidak stabil maka sebagai penunjang harus ada motivasi dari luar sebagai penambah semangat belajar dan tercapainya tujuan yaitu menuntut ilmu. Oleh karna itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan bentuk dari motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. (Sardiman, 2007:91)

Dalam wacana pembelajaran, kendati dampak motivasi intrinsik lebih dominan dari motivasi ektrinsik dalam mempengaruhi aktivitas belajar siswa, namun motivasi ektrinsik tetap diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar, misalnya memberikan pujian,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memberikan hadiah dan meciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam rangka mengoptimalkan motivasi pada diri anak diperlukan berbagai rangsangan, menurut Derajat motivasi sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaannya kedua faktor ini bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Derajat, 2000 : 24)

Secara psikologis, menurut Derajat, setiap individu membawa potensi dasar (internal), jika potensi tersebut mendapatkan lingkungan yang kondusif (ekternal), maka dipastikan ia akan berkembang secara baik. Disini dapat difahami bahwa faktor lingkungan sangat menentukan dalam proses pembentukan hitam putihnya kepribadian seseorang, ia memagang peranan penting dalam menentukan sukses tidaknya seseorang dalam meraih cita-citanya. (2000 : 26)

Dalam persepsi Derajat, perkembangan motivasi belajar akan optimal, bila lingkungan dapat merangsangnya secara baik, rangsangan berperan vital dalam memunculkan motivasi belajar anak, semakin kuat lingkungan memberikan rangsangan kepada anak maka semakin tinggi pula kemungkinan munculnya motivasi belajar. (2000 : 44)

Sementara, menurut Slamet (2003:22) lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak merupakan aspek yang harus di tata, diorganisir dan dikelola secara sistematis, ia juga mesti didesain agar motivasi belajar anak bisa terarah dan focus

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menuju sasaran yang dihehendaki. Dan diantara karakteristik lingkungan belajar yang baik adalah yang memiliki daya rangsang kepada anak untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar, bernuansa kondusif dan sejuk sehingga anak merasa betah dan nyaman, semua itu perlu proses perencanaan, penataan dan pengelolaan melalui aksi manajerial, maka lingkungan belajar yang dikelola secara kondusif akan meningkatkan kegairahan anak dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Fungsi - Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

a) Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
b) Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
c) Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
b) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
c) Menggerakan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan (Tabrani R, 2009:123)

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

a) Mendorong manusia untuk berbuat.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
c) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan (Sardiman, 2010:84).

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Kematangan
b. Usaha yang bertujuan
c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
d. Partisipasi
e. Penghargaan dan hukuman (Mulyadi, 2011: 92-93)

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangn, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perluh diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Pengharagaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima pengharagaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 124 berikut ini :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ومن يعمل من الصالحات من ذكر او انثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة ولا يظلمون نقيرا

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)

f. Teori Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

1) Teori Kebutuhan Tentang Motivasi

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan itu tidak baik. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, **Abraham Maslow** mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi 6 bagian. Konsep Abraham Maslow dikenal dengan piramida kebutuhan.

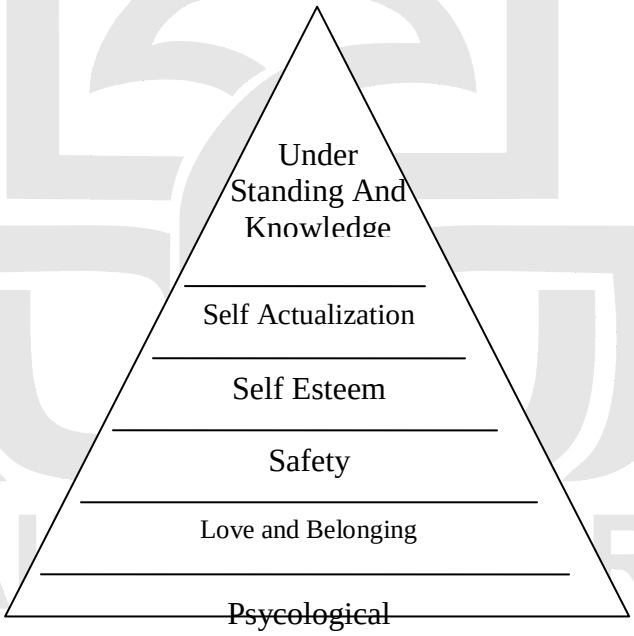

Keterangan :

1) Kebutuhan fisiologi (*phsycological needs*)
2) Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*)
3) Kebutuhan mendapatkan kasih sayang dan memiliki (*needs for belonging and love*).
4) Kebutuhan memperoleh penghargaan orang (*needs for esteem*)
5) Kebutuhan aktualisasi diri (*needs for self actualization*)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti (*needs to know and understand*) (Mulyadi, 2011:73)

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan kami uraikan masing-masing kebutuhan:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan jasmani manusia, misalnya akan makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Untuk belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat. Jika siswa sakit hal itu dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, yang kemudian dapat mengganggu konsentrasi belajar.

b) Kebutuhan rasa aman

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan takut akan kegagalan, kecemasan, kecewa, dendam, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar siswa. Agar belajar siswa dapat meningkat kearah yang lebih efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan menjadi aman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.

c) Kebutuhan mendapatkan kasih-sayang dan memiliki.

Dengan mendapatkan kasih sayang, seseorang merasa bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga. Agar setiap siswa merasa ia diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan teman yang lain. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa. Kebutuhan untuk diakui sama dengan orang lain sering mendapatkan kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

d) Kebutuhan memperoleh penghargaan orang lain

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain seseorang akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa bahwa dirinya dianggap penting dalam hal ini tugas guru adalah mencari dalam diri siswa, apa yang membuat siswa itu merasa dirinya dianggap penting.

e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Setiap individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung di dalam dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti adalah kebutuhan untuk mengetahui rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu. Untuk memenuhi kebtuhan ini dapat diupayakan melalui belajar.

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat dibangkitkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru mengingingkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui antara lain:

1). Teori Fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

2). Teori Psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni id dan ego.

3). Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

4). Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau prilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

(a) Tekun menghadapi tugas

(b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

(c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa

(d) Lebih senang bekerja mandiri

(e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

(f) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu

(g) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki

(h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

2). Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli Humanistik percaya bahawa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta dasar didik dibawanya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal manfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara manyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajarin matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

3). Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertingkah laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertingkah laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan *"contingency management*" yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan ksenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan *contingency management* pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandanagan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannnya.

g. Cara Memotivasi Belajar

Dari penelitian – penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latarbelakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperluhkan berarti menimbulkan motif belajar anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari; untuk pelbagai bahan pelajaran

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri; masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan belajar si anak.

Dalam sejarah *Ovide Decroly* misalnya, terkenal sebagai orang yang memperhatikan peranan dari pada motivasi dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutnya sebagai pusat-pusat minat atau "*center d'interset*", Untuk itu diseledikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri. Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri dan permainan atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa belajar itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan belajar tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Kerapkali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar "*bintang kelas*", atau yang paling baik prestasi belajarnya di sekolah akan mendapat gelar "*bintang sekolah*". Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar dengan giat, karena memperoleh gelar "*bintang*" tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orangtuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat "*piagam*" atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang beromotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai reinfocer (Tantowi, 2011: 72-73).

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

1) Prinsip Prerikwisit (Prasyarat)

   Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2). Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

3). Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (*Performance Modeling*). Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh gurunya dari pada yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip "*The Medium is the Message*".

4). Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komonikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

5). Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyajikan materi pelajaran dengan cara manarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.

6). Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelakasanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

7). Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

8). Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

9). Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdik melibatkan "*ego involement*" murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepaat akan menyentuh *ego involvement* murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga dirinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh semangat. Murid akan merasa puas dan harga dirinya timbul bila dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id